

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh dunia saat ini, diperkirakan ada sekitar 1,32 miliar jiwa yang menderita anemia, jumlah ini setara dengan sekitar 25% dari total populasi manusia di dunia. Pada benua Asia sekitar 25%-33,0% (Aryanti dkk., 2023). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka kejadian anemia di Indonesia mencapai 48,9%. Prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, 25-34 tahun sebesar 33,7%, 34-44 tahun sebesar 33,6%, dan 44-54 tahun sebesar 24% (Hiola dan Mulyaningsih, 2021). Di Bali, kasus anemia 5,78% pada tahun 2020 (Widiastini dkk., 2023). Anemia secara signifikan meningkatkan angka kematian hingga 12% dalam kurun waktu lima tahun dan 44% pada usia di atas 15 tahun. Kasus anemia dapat menyebabkan gangguan kesehatan lainnya pada pasien yaitu penyakit infark miokard dan diabetes melitus (Fariba dkk., 2015).

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin (Muhayari dan Ratnawati, 2015). Hemoglobin adalah suatu protein yang ditemukan dalam sel darah merah yang membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh organ tubuh lainnya (Aliyah dan Krianto, 2023). Kadar hemoglobin dalam darah menjadi rendah tersebut dikarenakan terpapar debu (Azizah dkk., 2023). Debu adalah agent kimia yang dapat menyebabkan pengurangan kenyamanan kerja, gangguan penglihatan, gangguan faal paru, bahkan dapat menimbulkan keracunan umum serta dapat mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin (Yolanda, 2021).

Paparan debu memiliki hubungan signifikan dengan kadar hemoglobin, dimana semakin tinggi paparan debu, maka kadar hemoglobin semakin rendah. Paparan debu yang tercemar oleh zat-zat kimia berbahaya seperti timbal, merkuri, dan zat organik akan terhirup melalui saluran hidung (*nasal passages*), faring (*pharynx*), laring (*larynx*), trakea (*trachea*), bronkus (*bronchi*), bronkiolus (*bronchioles*), hingga alveolus (*alveoli*). Kemudian, di alveolus terjadi pertukaran gas dengan darah untuk berikatan dengan hemoglobin dan kemudian dibawa ke seluruh tubuh. Bergabungnya zat-zat tersebut dengan hemoglobin dalam darah manusia dapat menyebabkan darah kurang mampu mengangkut oksigen. Akibatnya, tubuh menjadi lemah, lesu, sakit kepala, dan kurang berkonsentrasi. Salah satu tempat yang berpotensi terpapar debu adalah di Galian C (Indwek dkk., 2022).

Galian C adalah tempat penambangan untuk menggali pasir dengan menggunakan alat pengeruk pasir. Pasir dan bebatuan dapat ditemukan di banyak tempat, termasuk di sekitar gunung berapi, laut, sungai, dan bawah tanah (Aulia dkk., 2024). Salah satu pekerja di Galian C yang berisiko terkena paparan debu yaitu pekerja pengangkut pasir. Pekerja pengangkut pasir adalah orang yang bekerja membawa pasir dari tempat alat pengayak menuju ke atas truk. Dalam pekerjaan mereka, pekerja pengangkut pasir menggunakan sekop sebagai alat untuk menaikkan pasir ke atas truk. Pekerja pengangkut pasir memiliki risiko kesehatan tinggi, dikarenakan terpapar debu yang secara terus menerus. Kemudian, saat mereka bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker (Perijingga dkk., 2023).

Pemeriksaan kadar hemoglobin ini dapat dilakukan dengan metode POCT (*Point Of Care Testing*), yaitu metode sederhana menggunakan sedikit sampel, mudah, cepat, dan efektif (Ummah dkk., 2024). Adapun kelebihan Hb meter antara lain hasil yang diperoleh lebih cepat dan lebih murah. Kekurangan Hb meter terkadang hasilnya harus tetap diverifikasi sehingga menambah biaya (Rahmatullah dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Marisa, Ali Asmul, dan Rinda Lestari (2020) tentang kadar hemoglobin (Hb) pada pekerja tambang emas di Desa Air Gemuruh, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, dari jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden, diperoleh bahwa 8 responden (26,6%) memiliki kadar Hb yang normal, sedangkan 22 responden (73,3%) memiliki kadar Hb yang rendah. Dari rata-rata kadar hemoglobin tersebut, terlihat adanya penurunan kadar hemoglobin dibandingkan kadar hemoglobin normal. Kadar hemoglobin dalam tubuh manusia harus berada pada nilai normal jika kadar hemoglobin berada di bawah nilai normal, hal ini dapat menjadi sindrom dari penyakit anemia. Kadar hemoglobin manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur, lama kerja, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Marisa dkk., 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Bebandem, data kesehatan terkait anemia pada pekerja di Galian C belum tersedia. Hal ini disebabkan belum pernah dilakukannya pemeriksaan kesehatan terhadap para pekerja oleh pihak Puskesmas Bebandem. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program kesehatan guna memeriksa kondisi kesehatan para pekerja di Galian C tersebut yaitu dengan melakukan pemeriksaan skrining awal kadar

hemoglobin pada pekerja pengangkut pasir untuk mencegah terjadinya anemia. Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis di lokasi Galian C, diketahui bahwa pekerja pengangkut pasir pada saat bekerja jarang menggunakan alat pelindung diri (APD), terutama masker. Paparan debu yang terhirup dan masuk ke sistem pernapasan dapat beredar ke seluruh jaringan dan organ tubuh. Debu yang terserap oleh darah dapat berikatan dengan sel darah merah, sehingga menurunkan kadar hemoglobin dan menyebabkan anemia. Hasil dari wawancara dengan 2 orang pekerja pengangkut pasir, mereka mengeluhkan sering mengalami pusing dan kelelahan saat bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pekerja Pengangkut Pasir Di Galian C Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah gambaran kadar hemoglobin pada pekerja pengangkut pasir di Galian C Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pekerja pengangkut pasir di Galian C Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pekerja pengangkut pasir di Galian C Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem berdasarkan usia, jenis kelamin, lama kerja dan penggunaan APD (masker).
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada pekerja pengangkut pasir di Galian C Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.
- c. Mendeskripsikan kadar hemoglobin pada pekerja pengangkut pasir di Galian C Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, lama kerja dan penggunaan APD (masker).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan mengenai kadar hemoglobin pada pekerja pengangkut pasir di Galian C Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya pada pekerja pengangkut pasir di Galian C Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait gambaran kadar hemoglobin pada pekerja pengangkut pasir di Galian C Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.